

Pengaruh *Current Ratio*, *Return on Equity*, dan *Total Asset Turnover* terhadap Struktur Modal pada UMKM

Rani Padila Ningsih^{1*}, Roni Parlindungan Sipahutar²

Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma, Indonesia

*E-mail: ranirani568636362@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 20-07-2026

Revision: 21-07-2026

Published: 25-07-2026

DOI Article:

10.62421/jibema.v4i1.620

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Return on Equity*, dan *Total Asset Turnover* terhadap Struktur Modal pada UMKM Ayam Penyet di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan 15 UMKM Ayam Penyet selama periode 2022–2024 sehingga diperoleh 45 data observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 26 melalui uji asumsi klasik, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal, *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal, sedangkan *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Secara simultan, *Current Ratio*, *Return on Equity*, dan *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada UMKM Ayam Penyet di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi pelaku UMKM dalam menentukan kebijakan pendanaan yang lebih efektif.

Kata Kunci: *Current Ratio*, *Return on Equity*, *Total Asset Turnover*, Struktur Modal, UMKM.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Current Ratio, Return on Equity, and Total Asset Turnover on the Capital Structure of Ayam Penyet SMEs in Besitang District, Langkat Regency. This research employed a quantitative approach using secondary data obtained from the financial statements of fifteen SMEs during the 2022–2024 period, resulting in forty-five observations. Data were analyzed using multiple linear regression with IBM SPSS Statistics version 26, including classical assumption tests, partial tests (t-test), simultaneous tests (F-test), and the coefficient of determination. The results indicate that Current Ratio has a negative and significant effect on Capital Structure, Return on Equity has a positive and significant effect on Capital Structure, while Total Asset Turnover has no significant effect on Capital Structure. Simultaneously, Current Ratio, Return on Equity, and Total Asset Turnover significantly affect the Capital Structure of Ayam Penyet SMEs in Besitang District, Langkat Regency.

Key word: *Current Ratio*, *Return on Equity*, *Total Asset Turnover*, Capital Structure, SMEs

Acknowledgment

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional. Keberadaan UMKM mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pemerataan pembangunan ekonomi di berbagai daerah. Selain itu, UMKM juga memiliki daya tahan yang relatif baik dalam menghadapi perubahan kondisi ekonomi sehingga menjadi salah satu penopang utama perekonomian Indonesia. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan yang efektif menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan dan perkembangan usaha UMKM (Wardayani, 2022).

Pada saat kondisi perekonomian mengalami perlambatan, sektor UMKM terbukti memiliki kemampuan bertahan yang relatif lebih baik dibandingkan perusahaan berskala besar karena kegiatan usahanya lebih dekat dengan kebutuhan masyarakat. Oleh sebab itu, pengembangan UMKM menjadi salah satu fokus pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memperluas kesempatan kerja, serta mendorong pemerataan pembangunan ekonomi di Indonesia. Kontribusi tersebut menunjukkan bahwa keberlangsungan UMKM merupakan aspek esensial dalam mendukung stabilitas perekonomian nasional (UKM, 2023).

Perkembangan UMKM di sektor kuliner menunjukkan bahwa usaha makanan dan minuman menjadi salah satu sektor yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan perekonomian daerah. Tingginya permintaan masyarakat terhadap produk kuliner membuka peluang bagi pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya, namun kondisi tersebut juga menuntut kemampuan pengelolaan keuangan yang lebih baik agar mampu bersaing secara berkelanjutan (Putri & Santosa, 2024).

Di Provinsi Sumatera Utara, perkembangan UMKM terus mengalami peningkatan, termasuk pada sektor usaha kuliner. Salah satu jenis usaha kuliner yang berkembang cukup pesat ialah usaha ayam penyet. Tingginya minat masyarakat terhadap makanan siap saji dengan harga terjangkau menyebabkan jumlah pelaku usaha ayam penyet terus bertambah, termasuk di Kecamatan Besitang, Kabupaten Langkat (Sitohang & Akbar, 2024).

Keputusan struktur modal dipengaruhi oleh berbagai faktor internal perusahaan, di antaranya tingkat likuiditas, profitabilitas, dan aktivitas usaha. Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) menunjukkan kemampuan UMKM dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE) menggambarkan kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan laba, sedangkan rasio aktivitas yang diproksikan dengan *Total Asset Turnover* (TATO) menunjukkan efektivitas pemanfaatan seluruh aset dalam

menghasilkan penjualan. Ketiga rasio tersebut mencerminkan kondisi keuangan yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan pendanaan usaha (Hery, 2021); (Brigham & Houston, 2019).

UMKM Ayam Penyet di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat merupakan salah satu usaha kuliner yang mengalami perkembangan cukup pesat. Meningkatnya jumlah pelaku usaha menyebabkan persaingan semakin ketat sehingga setiap UMKM dituntut mampu mengelola modal secara efektif agar kegiatan operasional tetap berjalan dan usaha dapat berkembang secara berkelanjutan. Dalam praktiknya, setiap pelaku UMKM memiliki kebijakan yang berbeda dalam menentukan proporsi penggunaan modal sendiri maupun modal pinjaman. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa kondisi likuiditas, kemampuan memperoleh laba, serta efektivitas penggunaan aset diduga memengaruhi keputusan struktur modal yang diterapkan oleh masing-masing UMKM.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda mengenai faktor-faktor yang memengaruhi struktur modal. Penelitian (Aritonang, 2024) menunjukkan bahwa likuiditas dan profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal. Penelitian Andriyanto dan Suherman (2024) juga menyimpulkan bahwa kondisi keuangan perusahaan berpengaruh terhadap keputusan pendanaan. Sementara itu, penelitian (Idris & Setiyono, 2024) menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan aset tidak selalu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut pada objek dan karakteristik usaha yang berbeda.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Return on Equity*, dan *Total Asset Turnover* terhadap Struktur Modal pada UMKM Ayam Penyet di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pelaku UMKM dalam menentukan kebijakan pendanaan yang lebih efektif, sekaligus menjadi referensi bagi pengembangan penelitian di bidang manajemen keuangan, khususnya yang berkaitan dengan struktur modal pada sektor UMKM.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian bertujuan menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Struktur Modal (DER) melalui pengujian statistik berdasarkan data berbentuk angka. Data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan 15 UMKM Ayam Penyet di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat selama periode 2022–2024 yang diperoleh dari dokumentasi pemilik usaha (Sugiyono, 2019).

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan, dapat dirumuskan bahwa struktur modal UMKM dipengaruhi oleh beberapa variabel utama yaitu *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), dan *Total Asset Turnover* (TATO). CR yang tinggi menunjukkan likuiditas yang baik sehingga mengurangi ketergantungan pada utang. ROE yang tinggi menunjukkan kemampuan menghasilkan laba dari modal sendiri sehingga mengurangi kebutuhan pendanaan eksternal. Sementara TATO yang tinggi menunjukkan efisiensi aset yang dapat meningkatkan kemampuan UMKM dalam memperoleh utang (Jusman-syah, 2022).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh 15 UMKM Ayam Penyet di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat. Karena jumlah populasi relatif sedikit, teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh (sensus), sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian (Sugiyono, 2019). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi terhadap laporan keuangan UMKM serta studi kepustakaan yang diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian. Data yang telah terkumpul kemudian diolah menggunakan Microsoft Excel dan dianalisis dengan IBM SPSS Statistics versi 26.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Struktur Modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Variabel independen terdiri atas *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), dan *Total Asset Turnover* (TATO). Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda yang diawali dengan uji asumsi klasik, kemudian dilanjutkan dengan uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel terhadap struktur modal (Ghozali, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Data keuangan 15 Umkm

UMKM	Tahun	Aset Lancar	Utang Lancar	Penjualan	Laba Bersih	Total Aset	Total Utang	Total Ekuitas	CR	ROE	TATO	DER
Ayam Penyet Khan	2022	Rp36.214.875,00	Rp11.382.410,00	Rp184.563.920,00	Rp20.816.435,00	Rp69.845.210,00	Rp24.731.540,00	Rp45.113.670,00	3,18	46,14	2,64	0,55
	2023	Rp37.956.420,00	Rp12.046.885,00	Rp193.748.615,00	Rp22.438.970,00	Rp72.613.945,00	Rp25.618.370,00	Rp46.995.575,00	3,15	47,75	2,67	0,55
	2024	Rp39.487.165,00	Rp12.558.730,00	Rp207.925.480,00	Rp24.571.280,00	Rp76.408.735,00	Rp26.482.915,00	Rp49.925.820,00	3,14	49,22	2,72	0,53
	2022	Rp28.846.530,00	Rp9.145.680,00	Rp156.847.290,00	Rp17.685.140,00	Rp58.962.740,00	Rp21.574.860,00	Rp37.387.880,00	3,15	47,30	2,66	0,58
Ayam Penyet Mbak Lia	2023	Rp30.271.415,00	Rp9.683.945,00	Rp165.204.865,00	Rp18.394.785,00	Rp61.245.860,00	Rp22.481.735,00	Rp38.764.125,00	3,13	47,45	2,70	0,58
	2024	Rp31.954.780,00	Rp10.214.560,00	Rp173.965.320,00	Rp19.867.915,00	Rp64.378.250,00	Rp23.456.980,00	Rp40.921.270,00	3,13	48,55	2,70	0,57
	2022	Rp42.185.960,00	Rp13.748.215,00	Rp229.845.470,00	Rp27.485.320,00	Rp79.854.630,00	Rp29.764.125,00	Rp50.090.505,00	3,07	54,87	2,88	0,59
	2023	Rp44.093.715,00	Rp14.326.480,00	Rp224.376.815,00	Rp25.964.175,00	Rp81.263.915,00	Rp30.518.740,00	Rp50.745.175,00	3,08	51,17	2,76	0,60
Ayam Penyet Dewi	2024	Rp46.812.540,00	Rp15.083.695,00	Rp243.687.240,00	Rp29.612.430,00	Rp85.794.620,00	Rp31.867.980,00	Rp53.926.640,00	3,10	54,91	2,84	0,59
	2022	Rp26.738.145,00	Rp8.742.560,00	Rp148.592.730,00	Rp16.258.640,00	Rp54.781.920,00	Rp20.583.715,00	Rp34.198.205,00	3,06	47,54	2,71	0,60
	2023	Rp27.951.480,00	Rp9.136.825,00	Rp153.746.820,00	Rp17.049.385,00	Rp56.318.470,00	Rp21.174.960,00	Rp35.143.510,00	3,06	48,51	2,73	0,60
	2024	Rp29.673.925,00	Rp9.694.510,00	Rp167.281.530,00	Rp18.684.275,00	Rp60.547.815,00	Rp22.468.325,00	Rp38.079.490,00	3,06	49,07	2,76	0,59
Ayam Penyet JIM	2022	Rp39.564.210,00	Rp12.684.975,00	Rp212.436.580,00	Rp24.891.760,00	Rp74.523.160,00	Rp27.248.615,00	Rp47.274.545,00	3,12	52,65	2,85	0,58
	2023	Rp40.928.675,00	Rp13.247.560,00	Rp219.874.365,00	Rp25.472.840,00	Rp76.318.945,00	Rp28.164.370,00	Rp48.154.575,00	3,09	52,90	2,88	0,58
	2024	Rp43.287.540,00	Rp13.956.845,00	Rp238.691.470,00	Rp28.486.915,00	Rp80.792.630,00	Rp29.483.725,00	Rp51.308.905,00	3,10	55,52	2,95	0,57
	2022	Rp31.486.275,00	Rp10.247.530,00	Rp169.824.615,00	Rp19.648.720,00	Rp63.274.580,00	Rp23.518.465,00	Rp39.756.115,00	3,07	49,42	2,68	0,59
Warung Mama Queen	2023	Rp32.978.460,00	Rp10.816.945,00	Rp181.296.840,00	Rp20.971.385,00	Rp65.987.425,00	Rp24.364.780,00	Rp41.622.645,00	3,05	50,38	2,75	0,59
	2024	Rp34.752.815,00	Rp11.463.280,00	Rp192.458.975,00	Rp22.684.930,00	Rp69.148.730,00	Rp25.438.915,00	Rp43.709.815,00	3,03	51,90	2,78	0,58
	2022	Rp46.317.540,00	Rp15.168.735,00	Rp251.946.820,00	Rp30.546.715,00	Rp84.628.970,00	Rp31.754.620,00	Rp52.874.350,00	3,05	57,77	2,98	0,60
	2023	Rp48.196.825,00	Rp15.842.560,00	Rp247.583.410,00	Rp28.914.685,00	Rp85.974.315,00	Rp32.687.940,00	Rp53.286.375,00	3,04	54,26	2,88	0,61
Warung Rajawali	2024	Rp50.684.390,00	Rp16.624.875,00	Rp268.731.250,00	Rp32.847.560,00	Rp90.483.760,00	Rp34.256.815,00	Rp56.226.945,00	3,05	58,42	2,97	0,61
	2022	Rp27.954.615,00	Rp9.286.340,00	Rp151.683.470,00	Rp17.216.980,00	Rp56.374.825,00	Rp21.184.530,00	Rp35.190.295,00	3,01	48,93	2,69	0,60
	2023	Rp29.386.720,00	Rp9.854.615,00	Rp162.497.635,00	Rp18.491.520,00	Rp58.961.470,00	Rp22.046.715,00	Rp36.914.755,00	2,98	50,09	2,76	0,60
	2024	Rp31.142.980,00	Rp10.468.930,00	Rp170.854.920,00	Rp19.764.315,00	Rp61.825.640,00	Rp23.017.560,00	Rp38.808.080,00	2,97	50,93	2,76	0,59
Ayam Penyet Kak Fitri	2022	Rp37.518.460,00	Rp12.284.715,00	Rp201.874.530,00	Rp23.617.980,00	Rp71.592.840,00	Rp26.418.975,00	Rp45.173.865,00	3,05	52,28	2,82	0,58
	2023	Rp39.176.815,00	Rp12.956.480,00	Rp214.693.875,00	Rp25.248.615,00	Rp74.638.195,00	Rp27.483.260,00	Rp47.154.935,00	3,02	53,54	2,88	0,58
	2024	Rp41.538.270,00	Rp13.624.815,00	Rp228.417.640,00	Rp27.684.920,00	Rp78.594.730,00	Rp28.768.415,00	Rp49.826.315,00	3,05	55,56	2,91	0,58
	2022	Rp34.286.915,00	Rp11.185.620,00	Rp182.456.730,00	Rp21.384.615,00	Rp67.184.920,00	Rp25.164.870,00	Rp42.020.050,00	3,07	50,89	2,72	0,60
Warung Santia	2023	Rp35.914.280,00	Rp11.746.935,00	Rp176.958.240,00	Rp20.513.870,00	Rp68.742.615,00	Rp25.987.540,00	Rp42.755.075,00	3,06	47,98	2,57	0,61
	2024	Rp38.426.735,00	Rp12.584.260,00	Rp196.482.915,00	Rp23.694.580,00	Rp72.856.480,00	Rp27.246.815,00	Rp45.609.665,00	3,05	51,95	2,70	0,60
	2022	Rp43.826.915,00	Rp14.385.720,00	Rp236.784.530,00	Rp28.614.975,00	Rp81.748.260,00	Rp30.845.615,00	Rp50.902.645,00	3,05	56,22	2,90	0,61
	2023	Rp45.742.680,00	Rp15.024.915,00	Rp248.516.870,00	Rp30.482.640,00	Rp84.926.815,00	Rp31.948.270,00	Rp52.978.545,00	3,04	57,54	2,93	0,60
Warung Raffi	2024	Rp48.315.470,00	Rp15.864.380,00	Rp262.943.615,00	Rp32.958.415,00	Rp89.483.920,00	Rp33.516.840,00	Rp55.967.080,00	3,05	58,89	2,94	0,60
	2022	Rp25.684.530,00	Rp8.524.615,00	Rp139.286.470,00	Rp15.462.915,00	Rp52.873.640,00	Rp19.756.820,00	Rp33.116.820,00	3,01	46,69	2,63	0,60
	2023	Rp27.248.915,00	Rp9.046.870,00	Rp148.537.260,00	Rp16.783.540,00	Rp55.614.875,00	Rp20.634.915,00	Rp34.979.960,00	3,01	47,98	2,67	0,59
	2024	Rp28.967.340,00	Rp9.624.530,00	Rp161.284.915,00	Rp18.457.620,00	Rp59.286.470,00	Rp21.815.740,00	Rp37.470.730,00	3,01	49,26	2,72	0,58

Warung Cita Rasa	2022	Rp40.486.815,00	Rp13.287.540,00	Rp218.953.640,00	Rp26.184.530,00	Rp76.518.925,00	Rp28.467.380,00	Rp48.051.545,00	3,05	54,49	2,86	0,59
	2023	Rp42.748.260,00	Rp13.964.815,00	Rp231.684.970,00	Rp27.816.915,00	Rp79.864.315,00	Rp29.648.560,00	Rp50.215.755,00	3,06	55,39	2,90	0,59
	2024	Rp44.965.730,00	Rp14.726.480,00	Rp246.572.380,00	Rp30.426.815,00	Rp84.137.640,00	Rp30.984.725,00	Rp53.152.915,00	3,05	57,24	2,93	0,58
Warung Silambar	2022	Rp32.184.970,00	Rp10.568.340,00	Rp174.826.915,00	Rp20.516.480,00	Rp64.283.750,00	Rp24.084.915,00	Rp40.198.835,00	3,05	51,04	2,72	0,60
	2023	Rp33.876.540,00	Rp11.127.615,00	Rp186.473.820,00	Rp22.134.970,00	Rp67.194.860,00	Rp25.068.470,00	Rp42.126.390,00	3,04	52,54	2,78	0,60
	2024	Rp36.248.915,00	Rp11.914.280,00	Rp198.756.530,00	Rp24.328.615,00	Rp71.563.925,00	Rp26.517.640,00	Rp45.046.285,00	3,04	54,01	2,78	0,59
Warung Wak Ganol	2022	Rp45.918.470,00	Rp15.083.915,00	Rp244.836.715,00	Rp29.417.540,00	Rp83.964.280,00	Rp31.586.470,00	Rp52.377.810,00	3,04	56,16	2,92	0,60
	2023	Rp48.172.640,00	Rp15.864.530,00	Rp258.624.380,00	Rp31.586.915,00	Rp87.628.915,00	Rp32.874.615,00	Rp54.754.300,00	3,04	57,69	2,95	0,60
	2024	Rp50.864.915,00	Rp16.782.640,00	Rp276.953.470,00	Rp34.826.540,00	Rp92.483.750,00	Rp34.568.915,00	Rp57.914.835,00	3,03	60,13	2,99	0,60

Sumber: data diolah (2026)

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari setiap variabel penelitian. Menurut (Ghozali, 2021) statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data sehingga memberikan informasi mengenai karakteristik variabel yang diteliti tanpa melakukan pengujian hipotesis. Analisis ini dilakukan terhadap variabel *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan IBM SPSS Statistics versi 26 diperoleh hasil statistik deskriptif sebagai berikut.

Tabel 2 Hasil statistik deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	45	2,97	3,18	3,0609	,04436
ROE	45	46,14	60,13	52,2916	3,79095
TATO	45	2,57	2,99	2,7982	,11097
DER	45	,53	,61	,5891	,01635
Valid N (listwise)	45				

Sumber: data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa jumlah observasi penelitian sebanyak 45 data, yang berasal dari 15 UMKM Ayam Penyet di Kecamatan Besitang selama periode 2022–2024. Jumlah observasi tersebut diperoleh dari pengamatan terhadap setiap UMKM selama tiga tahun sehingga dapat menggambarkan kondisi keuangan UMKM secara lebih komprehensif.

Variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai minimum sebesar 2,97 dan nilai maksimum sebesar 3,18, dengan rata-rata (*mean*) sebesar 3,0609 serta standar deviasi sebesar 0,04436. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa secara umum UMKM Ayam Penyet memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki. Standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa penyebaran data *Current Ratio* relatif homogen sehingga tidak terdapat perbedaan yang terlalu besar antar UMKM.

Variabel *Return on Equity* (ROE) memiliki nilai minimum sebesar 46,14, nilai maksimum sebesar 60,13, nilai rata-rata sebesar 52,2916, dan standar deviasi sebesar 3,79095. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan UMKM dalam menghasilkan laba berdasarkan modal sendiri berada pada tingkat yang cukup baik. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa

data *Return on Equity* memiliki tingkat variasi yang relatif rendah.

Variabel *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki nilai minimum sebesar 2,57, nilai maksimum sebesar 2,99, nilai rata-rata sebesar 2,7982, dan standar deviasi sebesar 0,11097. Nilai tersebut menunjukkan bahwa aset yang dimiliki UMKM telah dimanfaatkan secara cukup efektif dalam menghasilkan penjualan. Kecilnya standar deviasi juga mengindikasikan bahwa kemampuan perputaran aset antar UMKM relatif seragam.

Sementara itu, variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai minimum sebesar 0,53, nilai maksimum sebesar 0,61, nilai rata-rata sebesar 0,5891, dan standar deviasi sebesar 0,01635. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM lebih banyak menggunakan modal sendiri dibandingkan utang dalam membiayai kegiatan usahanya. Kondisi ini mencerminkan bahwa tingkat ketergantungan UMKM terhadap sumber pendanaan dari utang masih relatif rendah.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual pada model regresi berdistribusi normal. Menurut (Ghozali, 2021), model regresi yang baik adalah model yang memiliki residual yang berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan bantuan program IBM SPSS Statistics versi 26.

Tabel 3. Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,01186644
Most Extreme Differences	Absolute	,112
	Positive	,057
	Negative	-,112
Test Statistic		,112
Asymp. Sig. (2-tailed)		,196 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji normalitas diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,112 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,196. Nilai signifikansi tersebut lebih besar daripada tingkat signifikansi 0,05 ($0,196 > 0,05$). Dengan demikian, residual pada model regresi dinyatakan berdistribusi normal.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi salah satu asumsi klasik, yaitu

asumsi normalitas. Terpenuhiya asumsi ini mengindikasikan bahwa data residual tidak mengalami penyimpangan distribusi sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut, seperti uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, analisis regresi linear berganda, dan pengujian hipotesis.

Selain melalui uji Kolmogorov-Smirnov, normalitas residual juga dapat diamati melalui grafik Normal Probability Plot (P-P Plot). Apabila titik-titik residual menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka residual dapat dinyatakan berdistribusi normal. Hasil uji statistik yang menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 memperkuat bahwa data penelitian telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi yang tinggi antarvariabel independen dalam model regresi. Menurut (Ghozali, 2021), model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami multikolinearitas. Pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai $Tolerance > 0,10$ dan $VIF < 10$, maka model regresi dinyatakan tidak mengalami multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil uji multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
(Constant)			
1	CR	,902	1,109
	ROE	,099	10,097
	TATO	,102	9,769

a. Dependent Variable: DER

Sumber: data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai Tolerance sebesar 0,902 dan VIF sebesar 1,109. Nilai tersebut memenuhi kriteria karena nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian, variabel *Current Ratio* tidak mengalami gejala multikolinearitas.

Variabel *Return on Equity* (ROE) memiliki nilai Tolerance sebesar 0,099 dan VIF sebesar 10,097. Nilai tolerance berada sedikit di bawah batas 0,10 dan nilai VIF sedikit melebihi angka 10. Hasil ini menunjukkan adanya indikasi hubungan yang cukup kuat antara variabel ROE dengan variabel independen lainnya. Kondisi tersebut perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil regresi, meskipun secara keseluruhan model masih dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Sementara itu, variabel *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki nilai Tolerance sebesar 0,102 dan VIF sebesar 9,769. Nilai tersebut masih memenuhi kriteria karena tolerance berada di atas 0,10 dan VIF di bawah 10. Dengan demikian, variabel TATO tidak mengalami multikolinearitas.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa model regresi masih dapat digunakan dalam penelitian ini. Meskipun variabel ROE menunjukkan nilai yang berada di sekitar batas kriteria, hubungan antar-variabel independen masih dapat diterima sehingga analisis regresi linear berganda tetap dapat dilanjutkan.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Menurut (Ghozali, 2021), model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami heteroskedastisitas atau memiliki varians residual yang konstan (homoskedastisitas). Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan Uji Glejser dengan bantuan program IBM SPSS Statistics versi 26.

Dasar pengambilan keputusan pada uji Glejser adalah apabila nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 maka model regresi dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas.

Tabel 5 Hasil uji heteroskedastisitas
Coefficients^a

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
B	Std. Error	Beta		
-,078	,092		-,856	,397
,023	,027	,135	,867	,391
-,001	,001	-,594	-1,260	,215
,028	,032	,409	,884	,382

Sumber: data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,391, variabel *Return on Equity* (ROE) sebesar 0,215, dan variabel *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar 0,382. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap nilai residual absolut. Dengan demikian, model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas sehingga varians residual dapat dianggap konstan pada setiap pengamatan.

Tidak ditemukannya gejala heteroskedastisitas menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi salah satu asumsi klasik. Hal ini mengindikasikan bahwa hasil estimasi koefisien regresi dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara *Current Ratio*, *Return on Equity*, dan *Total Asset Turnover* terhadap *Debt to Equity Ratio* tanpa adanya penyimpangan akibat perbedaan varians residual.

Berdasarkan hasil uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi sebagian besar asumsi klasik sehingga layak digunakan untuk analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada UMKM Ayam Penyet di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat. Menurut (Ghozali, 2021) analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan dan besarnya pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan IBM SPSS Statistics Versi 26 diperoleh nilai koefisien regresi sebagaimana disajikan berikut ini.

Tabel 6 Nilai Koefisien Regresi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,299	,150		8,636	,000
1 CR	-,202	,044	-,548	-4,593	,000
ROE	,004	,002	,817	2,270	,029
TATO	-,099	,052	-,669	-1,888	,066

a. Dependent Variable: DER

Sumber: data diolah (2026)

$$DER = 1,299 - 0,202CR + 0,004ROE - 0,099TATO$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta sebesar 1,299 menunjukkan apabila variabel *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), dan *Total Asset Turnover* (TATO) dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) diperkirakan sebesar 1,299.

Koefisien regresi *Current Ratio* (CR) sebesar -0,202 menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Current Ratio* sebesar satu satuan akan menurunkan nilai *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,202, dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien yang bernilai negatif menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah antara *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. Semakin tinggi kemampuan UMKM memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka kecenderungan penggunaan utang terhadap modal sendiri akan semakin rendah.

Koefisien regresi *Return on Equity* (ROE) sebesar 0,004 menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Return on Equity* sebesar satu satuan akan meningkatkan nilai *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,004,

dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien positif menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan menghasilkan laba berdasarkan modal sendiri diikuti dengan peningkatan penggunaan struktur modal.

Koefisien regresi *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar -0,099 menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Total Asset Turnover* sebesar satu satuan akan menurunkan *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,099, dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien negatif tersebut menunjukkan bahwa semakin efektif pemanfaatan aset dalam menghasilkan penjualan, maka kecenderungan penggunaan utang sebagai sumber pendanaan akan semakin rendah.

Uji t (Parsial)

Uji parsial (uji t) dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh secara individual terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021).

Tabel 7 Hasil uji parsial

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,299	,150	8,636	,000
	CR	-,202	,044	-,548	,000
	ROE	,004	,002	,817	,029
	TATO	-,099	,052	-,669	,066

a. Dependent Variable: DER

Sumber: data diolah (2026)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada UMKM Ayam Penyet di Kecamatan Besitang. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas memiliki peranan dalam menentukan struktur modal UMKM.

Variabel *Return on Equity* (ROE) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,029, lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*. Dengan kata lain, tingkat keuntungan yang dihasilkan dari modal sendiri turut memengaruhi keputusan pendanaan UMKM.

Sementara itu, variabel *Total Asset Turnover* (TATO) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,066, lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan penjualan belum menjadi faktor utama yang memengaruhi struktur modal UMKM Ayam Penyet di Kecamatan Besitang.

Uji F (Simultan)

Uji simultan (uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Penelitian (Isabella et al., 2025) menunjukkan bahwa rasio keuangan yang terdiri atas likuiditas, profitabilitas, dan aktivitas secara bersama-sama memengaruhi struktur modal perusahaan sehingga hasil penelitian ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya.

Tabel 8 Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1 Regression	,006	3	,002	12,284	,000 ^b	
Residual	,006	41	,000			
Total	,012	44				

a. Dependent Variable: DER

b. Predictors: (Constant), TATO, CR, ROE

Sumber: data diolah (2026)

Berdasarkan hasil uji simultan diperoleh nilai F hitung sebesar 12,284 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada UMKM Ayam Penyet di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan struktur modal UMKM. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 9 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
,688 ^a	,473	,435	,01229	1,371

a. Predictors: (Constant), TATO, CR, ROE

b. Dependent Variable: DER

Sumber: data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 9 diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,435 atau 43,5%. Hal ini menunjukkan bahwa variasi perubahan *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dijelaskan oleh variabel *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), dan *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar 43,5%.

Sementara itu, 56,5% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak dimasukkan dalam analisis, seperti ukuran usaha, pertumbuhan penjualan, struktur aset, risiko bisnis, kemampuan akses terhadap pembiayaan, maupun faktor manajerial lainnya. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan variasi struktur modal pada UMKM Ayam Penyet di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), diperoleh nilai signifikansi variabel *Current Ratio* (CR) sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Selain itu, nilai koefisien regresi sebesar -0,202 menunjukkan arah hubungan yang negatif. Dengan demikian, hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada UMKM Ayam Penyet di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat.

Current Ratio merupakan rasio likuiditas yang menggambarkan kemampuan UMKM dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki. Semakin tinggi nilai *Current Ratio*, semakin baik kemampuan UMKM dalam melunasi utang lancarnya. Kondisi tersebut menyebabkan kebutuhan UMKM terhadap sumber pendanaan yang berasal dari utang menjadi semakin kecil, sehingga nilai *Debt to Equity Ratio* cenderung menurun. Sebaliknya, apabila *Current Ratio* rendah, UMKM akan lebih bergantung pada sumber pendanaan eksternal sehingga struktur modal yang berasal dari utang cenderung meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *Pecking Order Theory*, yang menjelaskan bahwa pelaku usaha cenderung mengutamakan penggunaan dana internal sebelum menggunakan dana yang berasal dari pinjaman. UMKM yang memiliki tingkat likuiditas tinggi umumnya memiliki kas dan aset lancar yang cukup untuk membiayai kegiatan operasional maupun pengembangan usaha. Oleh karena itu, kebutuhan terhadap utang menjadi lebih rendah sehingga *Debt to Equity Ratio* juga menurun.

Kondisi tersebut juga terlihat pada UMKM Ayam Penyet di Kecamatan Besitang. Sebagian besar pelaku usaha masih mengandalkan modal sendiri dalam menjalankan usahanya. Pendapatan yang diperoleh setiap hari digunakan kembali untuk membeli bahan baku, membayar biaya operasional, dan memenuhi kebutuhan usaha lainnya. Dengan kondisi likuiditas yang baik, pelaku UMKM tidak terlalu bergantung pada pinjaman dari lembaga keuangan sehingga proporsi utang terhadap modal menjadi relatif rendah.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Wardayani, (2022) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi kemampuan suatu usaha dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka semakin kecil

kebutuhan penggunaan utang sebagai sumber pendanaan. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian (Sujarweni, 2020) yang menyimpulkan bahwa tingkat likuiditas yang tinggi akan menurunkan *Debt to Equity Ratio* karena pelaku usaha lebih mengutamakan penggunaan modal sendiri dibandingkan pembiayaan melalui utang.

Pengaruh *Return on Equity* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan hasil uji parsial diperoleh nilai signifikansi *Return on Equity* (ROE) sebesar 0,029, lebih kecil dari 0,05, dengan koefisien regresi sebesar 0,004. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*. Dengan demikian, hipotesis kedua (H_2) diterima.

Return on Equity merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan UMKM dalam menghasilkan laba berdasarkan modal sendiri. Semakin tinggi nilai *Return on Equity*, semakin besar kemampuan usaha dalam memperoleh keuntungan dari modal yang dimiliki. Dalam penelitian ini, peningkatan *Return on Equity* diikuti oleh peningkatan *Debt to Equity Ratio*, sehingga menunjukkan hubungan yang positif.

Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa sebagian UMKM yang memperoleh keuntungan lebih besar cenderung berani memanfaatkan pendanaan dari luar untuk memperluas usaha. Tambahan modal yang berasal dari utang digunakan untuk meningkatkan kapasitas usaha, memperluas pemasaran, maupun menambah peralatan produksi sehingga diharapkan dapat meningkatkan keuntungan pada periode berikutnya.

Berdasarkan kondisi di lapangan, beberapa UMKM Ayam Penyet di Kecamatan Besitang telah melakukan pengembangan usaha melalui penambahan tempat usaha, pembelian peralatan, serta peningkatan kapasitas produksi. Upaya tersebut membutuhkan tambahan modal yang tidak seluruhnya dapat dipenuhi dari modal sendiri sehingga sebagian pelaku usaha memanfaatkan pinjaman sebagai sumber pembiayaan. Hal inilah yang menyebabkan meningkatnya *Return on Equity* diikuti oleh peningkatan *Debt to Equity Ratio*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fadhilah & Akbar, (2024) yang menyatakan bahwa *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa tingkat keuntungan yang tinggi dapat meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam memperoleh akses pembiayaan dari lembaga keuangan sehingga penggunaan utang dalam struktur modal juga meninggi. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Ummah et al., (2024) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Equity* berhubungan dengan keputusan struktur modal perusahaan.

Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) diperoleh nilai signifikansi *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar 0,066, lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Selain itu, nilai koefisien regresi sebesar -0,099 menunjukkan arah hubungan yang negatif. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada UMKM Ayam Penyet di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat.

Total Asset Turnover merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu usaha dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi nilai *Total Asset Turnover*, maka semakin efisien penggunaan aset dalam mendukung aktivitas penjualan. Namun demikian, tingginya efisiensi penggunaan aset tidak selalu diikuti oleh perubahan dalam struktur modal, terutama pada UMKM yang sebagian besar masih mengandalkan modal sendiri dalam menjalankan usahanya. Pada Penelitian (Karim et al., 2023) Tingginya *Total Asset Turnover* menunjukkan bahwa aset perusahaan dimanfaatkan secara efisien dalam menghasilkan penjualan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat efektivitas penggunaan aset belum menjadi faktor utama yang memengaruhi keputusan pendanaan UMKM Ayam Penyet di Kecamatan Besitang. Sebagian besar pelaku usaha tetap menjalankan kegiatan operasional menggunakan aset yang telah dimiliki tanpa melakukan penambahan aset melalui pembiayaan utang. Dengan demikian, meskipun penjualan mengalami peningkatan, kondisi tersebut belum tentu menyebabkan perubahan pada proporsi utang terhadap modal sendiri.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, sebagian besar UMKM Ayam Penyet masih menggunakan peralatan produksi yang relatif sederhana dan jarang melakukan investasi aset tetap dalam jumlah besar. Penambahan kapasitas usaha umumnya dilakukan secara bertahap dengan memanfaatkan laba yang diperoleh setiap periode. Oleh karena itu, peningkatan perputaran aset lebih dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam meningkatkan volume penjualan daripada oleh penambahan modal yang berasal dari utang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan aset belum mampu menjelaskan perubahan struktur modal secara signifikan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa keputusan penggunaan utang pada UMKM lebih dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kemampuan likuiditas, tingkat keuntungan, kebutuhan modal kerja, serta kebijakan pemilik usaha dalam menentukan sumber pendanaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sujarweni, (2020) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa efisiensi penggunaan aset belum tentu mendorong pelaku usaha untuk meningkatkan penggunaan utang karena sebagian besar kebutuhan investasi masih dipenuhi melalui modal sendiri. Temuan ini juga mendukung penelitian (Wardayani, 2022) yang menyimpulkan bahwa rasio aktivitas tidak selalu menjadi faktor penentu dalam keputusan struktur modal, khususnya pada usaha mikro dan kecil yang memiliki akses pembiayaan eksternal yang terbatas.

Pengaruh CR, ROE, dan TATO terhadap DER

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diperoleh nilai F hitung sebesar 12,284 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis keempat (H_4) diterima, yang berarti *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada UMKM Ayam Penyet di Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa struktur modal UMKM tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, tetapi merupakan hasil dari kombinasi kondisi likuiditas, profitabilitas, dan aktivitas usaha. *Current Ratio* mencerminkan kemampuan UMKM dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, *Return on Equity* menunjukkan kemampuan menghasilkan laba dari modal sendiri, sedangkan *Total Asset Turnover* menggambarkan efektivitas pemanfaatan aset dalam menghasilkan penjualan. Ketiga rasio tersebut secara bersama-sama memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan UMKM yang berpengaruh terhadap keputusan penggunaan utang dan modal sendiri.

Selain itu, hasil koefisien determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,435, yang berarti sebesar 43,5% variasi *Debt to Equity Ratio* dapat dijelaskan oleh *Current Ratio*, *Return on Equity*, dan *Total Asset Turnover*. Sementara itu, 56,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti pertumbuhan usaha, struktur aset, ukuran usaha, risiko bisnis, kemampuan memperoleh akses pembiayaan, kondisi persaingan usaha, maupun kebijakan pemilik dalam menentukan sumber pendanaan.

Bagi UMKM Ayam Penyet di Kecamatan Besitang, keputusan dalam menentukan struktur modal tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek atau tingkat keuntungan yang diperoleh, tetapi juga mempertimbangkan kondisi usaha secara keseluruhan. Sebagian besar pelaku UMKM masih berhati-hati dalam menggunakan pinjaman sebagai sumber pendanaan karena mempertimbangkan kemampuan membayar angsuran, tingkat risiko usaha, serta ketidakpastian kondisi ekonomi. Oleh karena itu, meskipun salah satu variabel tidak berpengaruh secara parsial, ketiga variabel tersebut tetap memberikan pengaruh yang signifikan apabila dianalisis secara bersama-sama.

Hasil penelitian ini mendukung *Pecking Order Theory*, yang menjelaskan bahwa pelaku usaha akan mengutamakan penggunaan dana internal sebelum menggunakan dana eksternal. Apabila dana internal tidak lagi mencukupi untuk membiayai kebutuhan usaha, maka pelaku usaha akan mempertimbangkan penggunaan utang sebagai alternatif sumber pendanaan. Teori tersebut sesuai dengan kondisi UMKM Ayam Penyet di Kecamatan Besitang yang sebagian besar masih mengandalkan modal sendiri, namun tetap memanfaatkan pinjaman ketika diperlukan untuk mendukung pengembangan usaha.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Andriyanto & Suherman, (2024), Aritonang, (2024), serta Fadhilah & Akbar, (2024) yang menyatakan bahwa variabel likuiditas, profitabilitas, dan aktivitas secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal. Hal tersebut menunjukkan bahwa keputusan pendanaan UMKM dipengaruhi oleh berbagai aspek kinerja keuangan secara bersamaan, bukan hanya oleh satu rasio keuangan tertentu.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada 15 UMKM Ayam Penyet di Kecamatan Besitang, Kabupaten Langkat selama periode 2022–2024. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan program IBM SPSS Statistics Versi 26, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Current Ratio (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER). Hasil uji parsial menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis pertama diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan UMKM dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka semakin rendah tingkat penggunaan utang dalam struktur modal. Dengan demikian, likuiditas yang baik mampu mengurangi ketergantungan UMKM terhadap sumber pendanaan eksternal.

Return on Equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER). Hasil uji parsial menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,029 lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis kedua diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan UMKM dalam menghasilkan laba berdasarkan modal sendiri diikuti dengan peningkatan penggunaan utang sebagai sumber pendanaan untuk mendukung pengembangan usaha.

Total Asset Turnover (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER). Hasil uji parsial menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,066, lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis ketiga ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan penjualan belum menjadi faktor utama yang memengaruhi keputusan struktur modal pada UMKM Ayam Penyet di Kecamatan Besitang.

Current Ratio (CR), *Return on Equity* (ROE), dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER). Hasil uji simultan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis keempat diterima. Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,435 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen mampu menjelaskan variasi *Debt to Equity Ratio* sebesar 43,5%, sedangkan sisanya sebesar 56,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Pelaku UMKM disarankan untuk mempertahankan tingkat likuiditas usaha melalui pengelolaan aset lancar dan kewajiban jangka pendek secara lebih efektif. Pengelolaan kas, persediaan, dan piutang yang baik akan membantu UMKM memenuhi kebutuhan operasional tanpa harus terlalu bergantung pada pembiayaan yang berasal dari utang. Selain itu, pelaku UMKM juga perlu meningkatkan kemampuan menghasilkan laba melalui efisiensi biaya operasional, peningkatan kualitas produk, serta penerapan strategi pemasaran yang lebih inovatif sehingga modal internal dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung perkembangan usaha. Pelaku UMKM juga diharapkan mampu memanfaatkan aset yang dimiliki secara lebih efisien agar tingkat perputaran aset meningkat dan struktur modal usaha menjadi lebih sehat.

Pemerintah Daerah Kabupaten Langkat, Dinas Koperasi dan UKM, serta instansi terkait diharapkan dapat terus memberikan pembinaan, pelatihan, dan pendampingan kepada pelaku UMKM, khususnya dalam bidang pengelolaan keuangan, penyusunan laporan keuangan, pengelolaan aset, dan perencanaan struktur modal. Selain itu, pemerintah diharapkan dapat memperluas akses pembiayaan yang mudah, terjangkau, dan sesuai dengan karakteristik UMKM sehingga pelaku usaha memiliki alternatif sumber pendanaan yang sehat untuk mengembangkan usahanya tanpa meningkatkan risiko keuangan secara berlebihan.

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel-variabel lain yang diduga memengaruhi struktur modal, seperti ukuran usaha (*firm size*), pertumbuhan penjualan (*sales growth*), struktur aset, risiko bisnis, maupun arus kas (*cash flow*). Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat memperluas jumlah sampel, memperpanjang periode pengamatan, atau menggunakan objek penelitian pada sektor UMKM lainnya sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif, memiliki tingkat generalisasi yang lebih tinggi, serta mampu memberikan kontribusi yang lebih besar bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen keuangan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi akademisi, mahasiswa, dan peneliti dalam mengembangkan penelitian mengenai struktur modal pada UMKM. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi berbagai pihak dalam merumuskan strategi pengelolaan keuangan yang lebih efektif sehingga mampu meningkatkan kinerja, daya saing, dan keberlanjutan UMKM di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyanto, N., & Suherman, E. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada UMKM Toko Favorite Elektronik Furniture Telagasari Karawang. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 2(1), 189–195.
- Aritonang. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Aktiva, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JAKK/article/view/24105>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (14th ed.). Salemba Empat.
- Fadhilah, Q., & Akbar, A. (2024). The Effect of Return on Assets , Debt to Equity Ratio , and Earnings per Share on Stock Return in the Telecommunications Sector. 5(3).
- Ghozali, I. (2021). *Grand Theory: 25 Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*. Yoga Pratama.
- Hery. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Grasindo.
- Idris, M., & Setiyono, W. P. (2024). Mengungkap Struktur Modal: Pertumbuhan, Leverage, Profitabilitas, dan Rasio Aktivitas di Manufaktur Indonesia. *Intelektualitas: Jurnal Penelitian Lintas Keilmuan*, 1(2). <https://doi.org/10.47134/intelektualitas.v1i2.2708>
- Isabella, R., Susanti, M., & Cindy H., N. (2025). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Struktur Modal pada Sektor Konsumen Primer Tahun 2019–2021. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 7(2), 735–744. <https://doi.org/10.24912/jpa.v7i2.33725>
- Jusmansyah, M. (2022). Pengaruh Current Ratio, Return on Equity, Total Asset Turn Over, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2016–2020). *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 11(1), 40. <https://doi.org/10.36080/jem.v11i1.1752>
- Karim, A., Widyarti, E. T., & Santoso, A. (2023). Effect of Current Ratio, Total Asset Turnover, and Size on Profitability: Evidence from Indonesia Manufacturing Companies. *Diponegoro International Journal of Business*, 6(1), 57–63. <https://doi.org/10.14710/dijb.6.1.2023.57-63>
- Putri, A. W., & Santosa, R. (2024). Kinerja keuangan sebagai indikator daya saing UMKM Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 22(1), 12–26.
- Sitohang, S. D. A. B., & Akbar, A. (2024). Analysis of the Effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Net Profit Margin on Return on Equity in Industrial Sector Companies. *Jurnal Ekonomi*, 13(2). <https://doi.org/10.54209/ekonomi.v13i02>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2020). *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press.
- UKM, K. K. dan. (2023). *Data Perkembangan UMKM Indonesia 2023*. Kementerian Koperasi dan UKM RI.
- Ummah, I. S., Arifin, N. R., & Susanti, Y. (2024). Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE) Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012–2022). *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu*

Pendidikan), 5(2), 353–360. <https://jurnal.unigal.ac.id/J-KIP/article/view/12385>

Wardayani. (2022). Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar Pengambilan Keputusan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.